

Pengembangan Materi Ajar Berbicara Berbasis *Web* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI di SMA

Nurchalistiani Budiana^{1*} dan Atikah Mumpuni²

^{1,2}FKIP Universitas Muhadi Setiabudi

email: ^{1*} chalistia@gmail.com

Abstract: *This study aims to develop web-based teaching material on procedure text material and is effective in improving the speaking skills of class XI students. The research was carried out in May to August 2019. The form of research used was research and development (Research and Development). The design used in the research and development of teaching materials adopts the Borg and Gall design model. Data was collected from material expert assessments, student questionnaires, and speaking skills tests. This research was conducted at SMA Negeri 1 Wanasari Brebes. The researcher took class XI IPA 1, XI IPA 2, and XI IPA 3 as a control and experiment class. Data collection techniques were carried out through questionnaires for product validation and tests for field trials, while data analysis techniques were carried out through descriptive statistical techniques and t-tests for mean different tests through SPSS 16. The products produced in this research development were language teaching materials Indonesia for grade XI students which includes content, and assessment instruments with specifications: (1). Products developed with web-based, (2). Helping students improve their speaking skills, (3). The teaching material component developed is specifically for students of class XI high school in Indonesian subjects. From the results of data analysis through the t-test formula the results obtained $(0.000) < 0.05$, so that there are cognitive differences between before and after students use teaching materials developed web-based with text material procedures for class XI students. So the development that has been done can improve the ability to speak.*

Keywords: *development of teaching materials, web-based learning, speaking*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi ajar berbicara berbasis web pada materi teks prosedur dan efektif dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara siswa kelas XI. Pelaksanaan penelitian ini pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2019. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development). Desain yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar ini mengadopsi dari model desain Borg and Gall. Data dikumpulkan dari penilaian ahli materi, angket siswa, dan tes kemampuan berbicara. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Wanasari Brebes. Peneliti mengambil kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPA 3 sebagai kelas control dan eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan lewat angket untuk validasi produk dan tes untuk uji coba di lapangan, sedang teknik analisis data dilakukan lewat teknik statistik deskriptif dan t-tes untuk uji beda mean lewat bantuan SPSS 16. Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah materi ajar bahasa Indonesia bagi siswa kelas XI yang meliputi konten isi materi, dan instrumen penilaian dengan spesifikasi: (1). Produk dikembangkan dengan berbasis web, (2). Membantu siswa meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara, (3). Komponen materi ajar yang dikembangkan dikhususkan untuk siswa kelas XI SMA pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil analisis data melalui rumus uji t-test didapat hasil $(0.000) < 0.05$, sehingga terdapat perbedaan kognitif antara sebelum dan sesudah siswa menggunakan materi ajar yang dikembangkan berbasis web dengan materi teks prosedur siswa kelas XI. Maka pengembangan yang telah dilakukan mampu meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara.

Kata kunci: pengembangan materi ajar, pembelajaran berbasis web, berbicara

1. PENDAHULUAN

Menurut W. Gulo (2002), bahan ajar disebut sebagai materi pelajaran. Materi pelajaran dapat dibedakan antara materi formal dan materi informal. Materi formal adalah isi pelajaran yang terdapat dalam teks resmi (buku paket di sekolah). Sedangkan materi informal ialah bahan-bahan pelajaran yang bersumber dari lingkungan yang berangkutan.

Materi pelajaran merupakan suatu yang disajikan oleh guru untuk diolah kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, materi pelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting artinya untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Materi-materi pelajaran terdiri dari fakta-fakta, generalisasi, konsep, hukum atau aturan, dan sebagainya yang terkandung dalam matapelajaran (R. Ibrahim dan Nana Syaodih:2002).

Jadi, menurut dua pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa materi pelajaran itu dapat diambil dari segala sesuatu yang ada di sekitar siswa. Dengan syarat sesuatu tersebut berhubungan dengan pelajaran tersebut.

Bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang disampaikan guru kepada siswa, sehingga diperlukan bahan ajar yang mampu mewadahnya. Bahan ajar mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar, maka dari itu perlu dirumuskan bahan ajar yang mampu mendukung terselenggaranya pendidikan yang baik, khususnya dalam hal ini adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Idealnya materi pembelajaran harus relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan, materi esensial, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Berkaitan dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, sampai saat ini telah banyak bahan ajar yang dapat ditemukan. Namun, bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa masih sulit ditemukan. Pada umumnya bahan ajar yang tersedia tersebut untuk kompetensi dasar secara keseluruhan baik untuk aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan aspek keterampilan menulis.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, diperoleh informasi bahwa ada kecenderungan dari siswa mengalami kesulitan menemukan dan menuangkan ide kedalam tulisan maupun lisan. Siswa perlu dipancing atau dibiasakan untuk menggali ide. Lebih jauh lagi, siswa cenderung enggan ketika harus berbicara terstruktur di depan orang lain. Mereka krisis percaya diri karena memang tidak dibiasakan/dilatih untuk mengutarakan pendapat secara lisan.

Penyusunan bahan ajar ini diawali dengan mengkaji kurikulum yang berlaku untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dipilih, serta indikator yang ditetapkan. Kemudian, peneliti melakukan studi lapangan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran berbicara. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan teori tentang pengembangan materi ajar dari beberapa pustaka. Dari kajian teori tersebut, dibuat matriks/rekaman dalam bentuk tabel untuk memudahkan peneliti maupun pembaca dalam mempelajari pijakan teori yang digunakan.

Berkaitan dengan materi di dalam kurikulum 2013 untuk kelas XI ada beberapa jenis teks yang dimuat dalam pelajaran Bahasa Indonesia, terdiri atas dua jenis teks faktual yaitu laporan hasil observasi dan teks prosedur, dua jenis teks tanggapan yaitu teks negosiasi dan teks eksposisi, dan satu jenis teks cerita yaitu teks anekdot. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada pembelajaran teks prosedur. Pentingnya pembelajaran teks prosedur ini karena teks ini memberikan informasi mengenai langkah-langkah atau suatu cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Di dalam pembelajaran teks pada kurikulum 2013 terdapat hambatan- hambatan yang diterima guru pada saat mengajarkan. Salah satunya adalah teks prosedur yang berisi tentang langkah-langkah serta cara-cara yang ditempuh untuk menginginkan sesuatu agar tercapai. Hambatan tersebut antara lain guru tidak harus

sepenuhnya memberikan materi, melainkan siswa sendiri yang harus menemukan pemahaman dari materi tersebut. Guru harus semaksimal mungkin menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran agar dapat terlaksana dengan sesuai harapan.

Teks berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang. Teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulisan dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun:2014). Sedangkan prosedur adalah urutan langkah untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah tertentu, atau membuat sesuatu. Materi jenis prosedur berupa langkah- langkah mengerjakan sesuatu secara urut, misalnya *wudhu*, salat, naik haji, langkah- langkah menelepon, cara-cara pembuatan bel listrik, dsb (Majid:2011). Menurut Mahsun (2014) teks prosedur/arahan merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre faktual subgenre prosedural. Tujuan sosial teks ini adalah mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan. Dengan demikian teks jenis ini lebih menekankan aspek bagaimana melakukan sesuatu, yang dapat berupa salah satu percobaan atau pengamatan. Teks prosedur kompleks merupakan teks yang mengutamakan ketepatan dalam hal urutan. Langkah-langkah kegiatan yang kita kemukakan harus benar. Kekeliruan dalam urutan bisa menyebabkan hasil dari kegiatan menjadi gagal atau bahkan mencelakakan. Perbandingan dengan teks lain, prosedur kompleks berbeda dalam hal banyaknya penggunaan kalimat perintah. Kalimat-kalimat itu disusun secara berurutan menurut urutan waktu atau urutan penting ke tidak penting. Analisis teks prosedur kompleks mengikuti struktur dan kaidah. Berdasarkan analisis itu, dapat diketahui kelengkapan suatu teks prosedur kompleks. Dengan evaluasi, kita dapat memahami dan dapat memanfaatkannya sebagai sarana untuk melakukan prosedur pada bidang-bidang tertentu (Kosasih:2013). Prosedur kompleks adalah teks yang berisi petunjuk untuk melakukan sesuatu. Menurut Kosasih (2013) bahwa teks prosedur kompleks adalah teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu. Sedangkan, Tim Kemendikbud (2013) menyatakan, bahwa teks prosedur berisi langkah- langkah atau tahap-tahap yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.

Penelitian pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata :2008). Di era teknologi informasi dan komunikasi yang serba canggih, diperlukan pembelajaran yang dapat mengimplementasikan kemajuan teknologi. Pembelajaran berbasis *web* salah satu pilihan pembelajaran yang dapat diterapkan. Hal ini didukung dari hasil penelitian Sunwinarti dan Suwito (2016) yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar yang dilakukan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *web* lebih tinggi dibandingkan pembelajaran yang tidak berbasis *web*. *Web* pada dasarnya dapat dikatakan sebagai ruang yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh Informasi dengan berbagai bentuk seperti, tulisan, gambar, audio, atau audio visual.

Pembelajaran berbasis *web* merupakan suatu pembelajaran yang bisa diakses melalui jaringan internet. Pembelajaran berbasis *web* yang populer dengan sebutan *web-based training* (WBT) atau kadang juga disebut *web based education* (WBE) dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi *web* dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet dan selama proses belajar dirasakan terjadi oleh yang mengikutinya maka kegiatan itu dapat disebut sebagai pembelajaran berbasis *web* (Rusman : 2012). Pembelajaran berbasis *web* dengan memanfaatkan blog merupakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran dapat diterapkan di sekolah. Oleh sebab itu, pembelajaran berbasis *web* perlu dikembangkan, sehingga dapat meningkatkan kreativitas keterampilan berbahasa siswa.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*). Penelitian R&D adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah R&D terdiri atas menemukan dan menganalisis sebuah produk, mendesain, mengembangkan produk, mengimplementasikan, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian (Sugiyono:2016). Borg & Gall dalam Nana Syaodih Sukmadinata (2006) memaparkan sepuluh langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan sebagai berikut: (1) penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*), (2) perencanaan (*planning*), (3) pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*), (4) uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*), (5) merevisi hasil uji coba (*main product revision*), (6) uji coba lapangan (*main field testing*), (7) penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operasional product revision*), (8) uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*), (9) penyempurnaan produk akhir (*final product revision*), dan (10) diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*).

Subjek penelitian terlibat dalam uji coba awal, uji coba lapangan, dan uji coba lapangan operasional. Subjek uji coba awal terdiri atas empat siswa kelas XI IPA 1, sedangkan subjek uji coba lapangan terdiri atas sepuluh siswa di luar siswa yang telah terlibat dalam ujicoba awal. Subjek uji coba lapangan operasional adalah siswa XI IPA 2 dan kelas XI IPA 3 yang menempuh mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Subjek uji coba lapangan operasional berjumlah 34 siswa dari kelas XI IPA 2 dan 30 siswa dari kelas XI IPA 3. Pada subjek uji coba lapangan operasional ini, dua kelompok tersebut diambil sampelnya dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan wilayah tertentu, kelas yang dijadikan sampel atau diberi perlakuan yaitu kelas XI IPA 2 yang berjumlah 34 siswa. Kelas XI IPA 3 berjumlah 30 dijadikan kelas kontrol.

Instrumen penelitian menggunakan validasi ahli, angket siswa, dan tes kemampuan berbicara. Validasi ahli yang dimaksud adalah validasi ahli materi. Angket siswa berupa angket terbuka untuk menilai proses pembelajaran berbasis *web* yang telah dilaksanakan kepada semua subjek uji coba. Sementara itu, tes kemampuan berbicara merupakan tes berbicara yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan pada subjek uji coba lapangan operasional.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu memaparkan pengembangan produk perangkat pembelajaran berbasis *web* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada tahap uji coba awal dan uji coba lapangan. Pada subjek uji coba lapangan operasional, terdapat tambahan yaitu teknik kuantitatif. Pada teknik tersebut dilakukan uji hipotesis *independent sample t-test* pada aplikasi SPSS 16 dengan signifikansi 0,05. Uji beda rata-rata hitung dilakukan untuk menganalisis kelompok data postes kelas kontrol dan kelas eksperimen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Pengembangan materi ajar berbicara berbasis *web* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI melewati sembilan tahap pengembangan, yang meliputi 1) penelitian dan pengumpulan informasi; 2) perencanaan; 3) pengembangan draf produk; 4) uji coba awal; 5) merevisi hasil uji coba; 6) uji coba lapangan; 7) penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan; 8) uji coba lapangan operasional; dan 9) penyempurnaan produk akhir. Tahapan tersebut dapat dijelaskan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut.

3.1. Tahap Pengumpulan Informasi

Pada tahap ini diperoleh informasi awal bahwa kemampuan keterampilan berbicara masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil *posttest* berbicara sebesar 67.33. Permasalahan yang kerap dihadapi siswa pada saat berbicara, yaitu: 1) minimnya ide atau gagasan yang dimiliki; 2) kesulitan menuangkan ide dalam bahasa tulis; serta 3) krisis percaya diri karena memang tidak dibiasakan/dilatih untuk mengutarakan pendapat secara lisan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan kemudian dilakukan pengembangan materi ajar berbicara berbasis *web* berupa konten materi yang terdapat pada teks prosedur, instrumen penilaian berbicara, dan media pembelajaran berbasis *web*. Hal ini diperlukan agar dapat mendukung kemampuan berbicara siswa kelas XI.

3.2. Tahap Perancangan

Pembelajaran berbasis *web* untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara yang dikembangkan harus memperhatikan berbagai aspek agar dapat diterapkan di lapangan. Terdapat beberapa langkah yang dilakukan dalam tahap perancangan ini, *langkah pertama* yaitu menyusun peta kebutuhan pengembangan materi ajar berbicara berbasis *web* dengan mengacu pada hasil yang diharapkan yaitu, meningkatnya kemampuan keterampilan berbicara siswa kelas XI.

Langkah kedua yaitu perumusan tujuan materi yang diajarkan, manfaat penyusunan teks prosedur siswa, dan pokok bahasan dalam teks prosedur. *Langkah ketiga* yaitu perencanaan skenario pembelajaran teori berbicara. *Langkah keempat* yaitu penyusunan instrumen penilaian berbicara. Penilaian berbicara diintegrasikan dalam media pembelajaran berbasis *web*.

Langkah kelima yaitu penyusunan materi ajar berbicara berbasis *web*. *Web* yang digunakan dalam pembelajaran berbicara dibuat dengan memanfaatkan website gratis yaitu *bloger* dari *google*. Hal ini karena domain tersebut lebih mudah untuk diolah dan digunakan dalam proses pembelajaran. Halaman *wordpress* yang digunakan sebagai media pembelajaran diakses di alamat <http://kemampuanketerampilanberbicara.blogspot.com>. Adapun tampilan awal halaman *web* tersebut ditunjukkan pada Gambar 1



Gambar 1. Halaman Awal *Web* Keterampilan Berbicara

Pada halaman awal web keterampilan berbicara terdiri dari beberapa menu, yaitu: 1) petunjuk, 2) teks prosedur, 3) berbicara, 4) revisi 5) editing, 6) Publikasi, 7) Penilaian Keterampilan Berbicara. Pada proses pembelajaran berbasis *web* ini, siswa harus mengikuti setiap tahapan menu secara urut dari nomor 2 sampai dengan 6. Pada menu pertama yaitu petunjuk. Petunjuk berisi tahapan materi ajar berbicara dengan teknik pidato. Pada menu petunjuk berisi petunjuk secara umum untuk pembelajaran berbicara berbasis *web* tersebut. Akan tetapi, pada menu lain juga dilengkapi dengan petunjuk. Menu nomor 3 sampai 6 merupakan tahap pra berbicara yang harus dilalui mulai dari penyusunan materi teks

prosedur, revisi, editing, dan publikasi. Adapun contoh petunjuk dalam salah satu menu ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Contoh Petunjuk dalam Salah Satu Menu

Petunjuk menu seperti pada Gambar 2 tersebut, ditulis agar dapat memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berbicara berbasis *web*.

Instrumen penilaian dibuat dengan mengacu pada aspek-aspek penilaian berbicara yang ditulis oleh Nurgiantoro. Instrumen tersebut kemudian dibuat dalam *google formulir*. Adapun format penilaian dalam menggunakan skala 5, dengan contoh tampilan seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Form penilaian dalam menggunakan skala 5

Form penilaian karya seperti gambar 4 telah dihubungkan dengan *google formulir* yang memuat penilaian berbicara. Setelah mempublikasikan, siswa dapat menilai hasil karya teman-temannya berupa video dengan mengklik tombol Form penilaian karya. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor pada setiap aspek. Adapun pengisian formulir tersebut dilakukan dengan mengikuti petunjuk yang terdapat dalam form tersebut.

Selanjutnya, untuk mempermudah dalam penggunaan *Web*, maka *google formulir* diintegrasikan kedalam media pembelajaran berbasis *web*. Adapun tampilannya seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Halaman *Web* yang Memuat Form Penilaian Keterampilan Berbicara

Form penilaian karya seperti gambar 4 telah dihubungkan dengan *google formulir* yang memuat penilaian berbicara. Setelah mempublikasikan teks prosedur, siswa dapat menilai teks prosedur hasil karya teman-temannya dengan mengklik tombol Form Penilaian Karya. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor pada setiap aspek. Adapun pengisian formulir tersebut dilakukan dengan mengikuti petunjuk yang terdapat dalam form tersebut.

3.3. Tahap Pengembangan Draf Produk

Tahap pengembangan draf produk adalah tahap yang bertujuan untuk menghasilkan produk akhir setelah validasi yang dilakukan oleh ahli materi. Validasi oleh ahli materi dilakukan agar dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam perbaikan produk, sehingga produk yang dihasilkan sesuai standar. Adapun hasil penilaian dari ahli materi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Ahli Materi Setiap Aspek

| No | Aspek | Total Skor |
|--------------------------------|---|------------|
| 1 | Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa | 16 |
| 2 | Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari | 26 |
| 3 | Ketepatan aspek yang dinilai dalam instrument penilaian berbicara | 16 |
| 4 | Kejelasan materi dan bahasa pada pembelajaran berbicara berbasis <i>web</i> | 24 |
| Nilai Jumlah Skor setiap aspek | | 82 |

Produk yang dikembangkan mencakup konten materi ajar teks prosedur, penilaian berbicara, dan pembelajaran berbasis *web* dikategorikan baik dengan skor 82. Adapun saran dari ahli materi terkait produk yang dikembangkan yaitu pada bagian instrumen penilaian berbicara perlu ditambah kriteria penilaian, sehingga penilai dapat menilai dengan patokan yang jelas.

3.4. Uji Coba Awal dan Perbaikan Produk

Setelah melewati proses validasi dan dinyatakan layak oleh ahli materi, kemudian diujicobakan kepada siswa. Uji coba tersebut terbatas pada empat siswa kelas XI IPA 1.



Gambar 5. Subjek Uji Coba Awal

Keempat siswa tersebut mengikuti proses pembelajaran berbicara berbasis *web*, kemudian diminta untuk mengisi angket terbuka berupa masukan terkait pembelajaran tersebut. Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan tersebut, diperoleh beberapa masukan, yaitu: 1) prosedur pembelajaran perlu disederhanakan agar mudah diikuti; 2) bagian pra berbicara perlu disesuaikan isinya dengan alokasi waktu yang disediakan. Dengan demikian, perbaikan produk meliputi skenario pembelajaran yang tertuang dalam materi ajar dalam tahap prapenulisan teks prosedur pembelajaran berbasis *web*.

3.5. Uji Coba Lapangan dan Perbaikan Produk

Uji coba lapangan dilaksanakan setelah dilakukan perbaikan produk sesuai dengan masukan pada saat uji coba awal. Subjek uji coba lapangan adalah sepuluh siswa selain siswa yang telah dijadikan subjek uji coba awal. Pada saat uji coba lapangan, siswa juga mengikuti proses pembelajaran teks prosedur berbicara berbasis *web* seperti halnya subjek uji coba awal. Kemudian, diakhir diminta untuk mengisi angket terbuka berupa masukan terkait pembelajaran berbasis *web*.



Gambar 6. Subjek Uji Coba Lapangan

Pada tahap uji coba lapangan diperoleh masukan yaitu perlu ada perbaikan dalam aplikasi penilaian didalam media berbasis *web* tersebut agar mudah diakses. Perbaikan produk yang dimaksud yaitu perbaikan aplikasi penilaian keterampilan berbicara yang terdapat dalam halaman *web*. Dengan demikian, perbaikan tersebut mencakup *web* pada bagian publikasi yang menghubungkan dengan *google formulir*.

3.6. Uji Coba Lapangan Operasional dan Penyempurnaan Produk Akhir

Uji coba lapangan operasional dilakukan setelah produk diperbaiki berdasarkan masukan pada saat uji coba lapangan. Subjek uji coba lapangan operasional berjumlah 34 siswa dari kelas XI IPA 2 dan 30 siswa dari kelas XI IPA 3. Pada subjek uji coba lapangan operasional ini, dua kelompok tersebut diambil sampelnya dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan wilayah tertentu, kelas yang dijadikan sampel atau diberi perlakuan yaitu kelas XI IPA 2 yang berjumlah 34 siswa. Kelas XI IPA 3 berjumlah 30 dijadikan kelas kontrol.



Gambar 7. Uji Coba Lapangan Operasional

Berdasarkan hasil *post test* yang telah dilaksanakan diketahui rata-rata nilai kelas kontrol adalah 84,4, sedangkan rata-rata di kelas eksperimen sebesar 85. Antara kelas kontrol dan kelas eksperimen juga tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan, yang berarti kemampuan berbicara antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dikatakan sama. Hal ini sesuai dengan hasil uji hipotesis yang dilakukan terhadap data hasil rata-rata kelas kontrol dan eksperimen.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh taraf signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak, dan H_a diterima. Pengembangan produk yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Setelah dilakukan *post test*, kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajaran berbicara berbasis *web*. Berdasarkan hasil *posttest* yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa terdapat peningkatan rata-rata kemampuan berbicara setelah diberi perlakuan, di kelas kontrol sebesar 84,4 sedangkan di kelas eksperimen sebesar 85.

Setelah dilakukan uji normalitas kemudian dilakukan uji homogenitas terhadap data kelas kontrol dan eksperimen. Hipotesis yang diajukan untuk uji homogenitas, yaitu H_0 : varians data homogen dan H_a : varians data tidak homogen. Uji homogenitas yang dilakukan terhadap beberapa kelompok data, yaitu: 1) postes kelas kontrol; 2) postest kelas eksperimen; dan 3) postes kelompok kontrol dan eksperimen. Adapun hasil uji homogenitas data postes kelompok kontrol tersaji dalam tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Homogenitas Postes Kelas Kontrol

Test Of Homogeneity of Variances

| Nilai Siswa | | | |
|------------------|-----|-----|-----|
| Levene Statistic | Df1 | Df2 | Sig |
| 1.909 | 1 | 62 | 172 |

Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan menggunakan SPSS 16 diperoleh data signifikansi sebesar 0,172, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti, data memiliki varians yang sama (homogen).

Selanjutnya dilakukan terhadap data hasil post test kelas eksperimen. Adapun hasil uji normalitas tersebut terdapat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test Of Normality

| Nilai Siswa | Kolmogorov-Smirnov | | | Shapiro-Wilk | | |
|-------------|--------------------|----|-----|--------------|----|-----|
| | Statistic | df | Sig | Statistic | df | Sig |
| | 108 | 64 | 060 | 945 | 64 | 006 |

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan menggunakan SPSS 16 diperoleh data signifikansi pada Kolmogorov sebesar 0,60 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti, data berdistribusi normal

Setelah dilakukan uji prasyarat hipotesis yang menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen. Maka dilanjutkan uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji t, dengan hasil sebagai berikut.

Table 4. Uji Hipotesis
One – Sample Test

| | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Test Value = 0 | |
|----------------|--------|----|-----------------|-----------------|---|-------|
| | | | | | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | Lower | Upper |
| Nilai_siswa | 84.465 | 63 | .000 | 84.547 | 82.55 | 86.55 |
| Kelompok_siswa | 24.355 | 63 | .000 | 1.531 | 1.41 | 1.66 |

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh taraf signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Ho ditolak, dan Ha diterima. Pengembangan produk yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Selanjutnya, setelah dilakukan uji coba lapangan operasional, dilakukan penyempurnaan produk akhir. Penyempurnaan dilakukan terhadap keseluruhan produk yang dikembangkan, meliputi: 1) konten isi materi, 2) penilaian berbicara, dan 3) media pembelajaran berbasis *web*. Penyempurnaan tersebut kebanyakan terdapat pada media pembelajaran berbasis *web* yang meliputi penyederhanaan petunjuk, keefektifan kalimat, serta perbaikan dan pengecekan *link* dalam media tersebut agar tidak terjadi aplikasi *error* saat digunakan.

4. PEMBAHASAN

4.1. Kelayakan Pembelajaran Berbasis Web

Kelayakan pembelajaran berbasis *web* berupa konten materi teks prosedur, penilaian berbicara dan media pembelajaran berbasis *web* dapat dilihat dari penilaian yang dilakukan

ahli materi, adapun skor total yang diperoleh untuk setiap aspek sebesar 82. Skor 82 dapat dikatakan baik, hal ini sesuai dengan standar nilai seperti pada Tabel 2.

Skor 82 hal ini berarti semua produk yang dikembangkan baik, meliputi konten isi materi dan penilaian berbicara berbasis web, dapat dikatakan telah memenuhi standar kelayakan dengan nilai baik. Produk yang telah memenuhi standar kelayakan tersebut, masih memerlukan penyempurnaan di beberapa bagian, hingga benar-benar dikatakan siap untuk diujicobakan.

Selain itu, kelayakan materi ajar berbasis web juga dinilai dari respon siswa yang dijadikan sebagai subjek uji coba terbatas, uji coba lapangan, dan uji coba lapangan operasional (kelompok eksperimen). Sebanyak 34 siswa yang dimintai respon terkait pembelajaran berbasis *web*. Penilaian tersebut dilakukan dengan lembar angket skala lima, dengan kriteria: 1) sangat baik, 2) baik, 3) cukup, 4) kurang, dan 5) buruk. Adapun penilaian kelayakan dari respon mahasiswa dapat dilihat dari Gambar 4.

Jadi, pembelajaran berbasis *web* dinilai baik oleh sebagian besar siswa, yaitu sebanyak 4 siswa menilai sangat baik, 19 siswa menilai baik, 7 siswa menilai cukup, 5 siswa menilai kurang, dan 3 menilai buruk.

Penilaian yang baik oleh sebagian besar subjek menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *web* dapat dikatakan layak, digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran berbicara Sementara itu penilaian yang kurang dan buruk oleh sebagian kecil siswa disebabkan adanya permasalahan dalam akses internet. Hal ini mengakibatkan terhambatnya pembelajaran berbasis *web* bagi sebagian kecil siswa. Kelayakan pembelajaran berbasis *web* dinilai oleh siswa berdasarkan dua hal. Kedua hal tersebut, yaitu: 1) kemudahan dalam penggunaannya; dan 2) dapat meningkatkan kemampuan berbicara.

4.2. Keefektifan Pembelajaran Berbasis Web

Keefektifan pembelajaran berbasis web dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dapat dilihat dari hasil uji coba lapangan operasional. Hasil tersebut menunjukkan perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai rata-rata berbicara di kelas kontrol; nilai rata-rata di kelas eksperimen. Seperti yang telah diuraikan di hasil penelitian bahwa perbedaan rata-rata yang signifikan tersebut, juga diikuti oleh peningkatan rata-rata kemampuan berbicara siswa setelah diberi perlakuan, yaitu pembelajaran berbasis web.

Pembelajaran berbasis web yang dikembangkan dalam penelitian ini mengintegrasikan pengolahan konten video dan blog dalam proses pembelajaran. Pengolahan tersebut akan melatih siswa menuangkan gagasannya dalam bahasa lisan dan tulis. Dengan demikian, pembelajaran berbasis web juga meningkatkan kemampuan berbicara

Pembelajaran berbasis web selain mengimplementasikan teknologi dalam proses pembelajaran, juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunwinarti dan Suwito (2016) yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar yang dilakukan dengan menggunakan pembelajaran berbasis web lebih tinggi dibandingkan pembelajaran yang tidak berbasis web. Peningkatan rata-rata nilai posttest kelas control dan kelas eksperimen; serta nilai rata-rata yang lebih tinggi kelas eksperimen dibanding kelas kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis web efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengembangan materi ajar berbicara berbasis web dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Siswa juga memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran berbasis web. Selain itu, pembelajaran berbasis web juga efektif dalam

meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata yang signifikan antara dua kelompok sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Produk yang dikembangkan memiliki keunggulan, yaitu dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan secara gratis, karena menggunakan domain gratis. Selain itu, pengembangan materi ajar berbicara berbasis web juga dapat menyiapkan siswa untuk memanfaatkan kemajuan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Nurgiantoro.2013.Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi.Yogyakarta: BPFE.
- Gulo, W.2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih. 2002. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud. 2013. Kerangka Dasar Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar . Jakarta.
- Kosasih, Engkos. 2013. Kreatif Berbahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Mahsun. 2014. Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2011. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih.2008. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Sunwinarti & Suwito, D. 2016 Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dasar-Dasar Mesin Kelas X di SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin, 4 (3), 21-27.